MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI

SMPN 29 BULUKUMBA

*ENGLISH LEARNING MANAGEMENT IN SMPN 29 BULUKUMBA*

**SITTI HAENA**

**Email: sittihena.12b14071@yahoo.com**

**ABSTRAK**

The purpose of this study were (i) To know the description of productive implementation of learning in SMK Negeri 1 Bulukumba, (ii) To determine the factors that affect the implementation of learning management productive at SMK Negeri 1 Bulukumba. The research is a qualitative research approach to research is a case study on the level of the school organization. This study describes in depth learning management in SMK Negeri 1 Bulukumba. Source of data in this study were determined purposively, by collecting data through interviews and observations were validated through triangulation and member check. The results showed that (i) the implementation of learning management productive at SMK Negeri 1 Bulukumba the academic year 2013/2014 has been run in accordance with existing mechanisms, (ii) the factors that affect the implementation of learning management productive internal factors such as the strength of supporting the existence of enthusiasm of the school community in implementing learning programs, while the disadvantage is less objective components that are involved in data collection. External factors such as opportunities and tantangan.Adapun the opportunity is because the national nature of this activity, so that this becomes an opportunity for schools to work optimally and utilize the results to develop school, while the challenge is the ability of teachers in preparing productive learning device. (iii) the role of teachers in the implementation of learning management have been utilized in the development of schools, especially improved performance in achieving eight national education standards.

1. **Pendahuluan**

Pembangunan Nasional pada dasarnya merupakan pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia dalam segala aspek kehidupan, baik yang bersifat material maupun bersifat spiritual. Oleh karena itu, maka pelaksanaan pembangunan menuntut keterlibatan semua pihak, yaitu pemerintah dan masyarakat baik secara kelembagaan maupun perorangan. Unsur lain yang tak kalah penting dalam pelaksanaan pembangunan adalah keterlibatan semua pihak untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia. Karena pada dasarnya menyiapkan sumber daya manusia berkaitan erat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, mental dan keterampilan, sehingga suatu saat dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan, baik sebagai pelaku maupun sebagai objek.

Disadari atau tidak, salah satu alternatif peningkatan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan, karena kehidupan dan penghidupan yang sesuai dengan nilai-nilai manusia baik secara individu maupun kelompok harus memerlukan bekal kemampuan yang dapat dibentuk melalui jalur pendidikan.

Sejauh ini pendidikan di Indonesia masih dilingkupi banyak permasalahan, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut berbagai upaya telah dilakukan, antara lain melalui kegiatan pelatihan atau diklat baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional agar kompetensi tenaga pengajar meningkat. Upaya lainnya yaitu pengadaan buku dan instrumen pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Tetapi pada kenyataannya mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui perbaikan dan perubahan dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting bagus tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh setiap satuan pendidikan. Pembelajaran diibaratkan sentral dari keseluruhan proses pendidikan. Karena pada dasarnya pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil yang baik. Demikian pula sebaliknya, sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai potensi ideal yang dimilikinya. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini. Dimana proses ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam belajar.

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam kegiatan pembelajaran. Guru bukan hanya dituntut untuk mengajar akan tetapi guru juga dituntut melaksanakan tugas profesinya seperti mendorong dan membimbing peserta didik supaya tujuan pendidikan dapat tercapai maksimal.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai guru harus mempunyai kemampuan membuat perencanaan dalam menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi, metode, media, sumber belajar dan evaluasi yang akan digunakan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 20 yang berbunyi ”Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”

Terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Dalam manajemen pembelajaran guru telah melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan dalam pembelajaran untuk para peserta didik.

Pembelajaran efektif seharusnya lebih memberdayakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, pembelajaran selama ini hanya berpusat pada guru dan kurang relevan dengan kehidupan peserta didik. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuan di benak peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMP Negeri 29 Bulukumba menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris selama ini terkesan tidak menarik, sulit dan membosankan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak menyukai dan kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajaran bahasa Inggris dan lebih diperparah lagi karena kebanyakan guru masih mengajar dengan cara monoton atau selalu mendominasi dalam setiap proses pembelajaran, sehingga peserta didik bersifat pasif dari pada berusaha mencari atau menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan.

Ditemukan pula bahwa proses kegiatan belajar mengajar peserta didik belum sepenuhnya belajar sewaktu guru mengajar, ini disebabkan karena peserta didik belum mampu mencapai kompetensi dasar yang diperlukan untuk mengikuti materi selanjutnya. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak menggunakan ide-ide kreativitas mereka karena semuanya harus sedemikian mungkin sesuai dengan apa yang tertulis didalam buku atau dengan kata lain peserta didik hanya mampu mempelajari teori, dan itu hanya pada tingkat ingatan, dan guru juga kurang mengembangkan keterampilan berpikir, bekerjasama dan menganalisis peserta didik dalam materi pembelajaran, sehingga peserta didik belum dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Pasangkayu telah diterapkan pembelajaran Bahasan Inggris. Pembelajaran *Bahasa Inggris* adalah pembelajaran dimana guru mengajak peserta didik ke luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran bahasa Inggris lebih fleksibel, lebih menprioritaskan kreativitas dan inisiatif daya tangkap dari peserta didik itu sendiri. Pada dasarnya *outdoor activity* memiliki tahapan yang sama dengan metode yang lain dalam proses pembelajaran.

Dalam pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris tugas guru adalah membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya, yang artinya bahwa guru lebih banyak melakukan strategi yang senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar daripada memberikan informasi. Sehingga peserta didik menjadi subyek (bukan sebagai obyek) terdidik yang berinteraksi secara langsung dengan obyek yang dikaji di lapangan untuk menemukan keterampilan dan pengetahuan yang baru.

Pembelajaran Bahasa Inggrislebih mengarah pada aktivitas, kreativitas dan kekritisan siswa pada rana kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena dengan pembelajaran Bahasa Inggris atau di luar kelas akan lebih mendorong terciptanya proses pembelajaran yang saling membelajarkan (*sharing*), dan mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran akan tercipta dialog yang interaktif antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan sumber belajar atau lingkungan.

Dalam suasana pembelajaran seperti itu peserta didik tidak terbebani dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, karena peserta didik dapat saling bertanya, berdiskusi sehingga beban belajar bagi peserta didik sama sekali tidak terjadi. Dengan pembelajaran diharapkan akan tumbuh berkembang segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Pembelajaran sesungguhnya tidak akan sulit dilakukan. Tentunya, apabila yang menjadi pertimbangannya adalah faktor pendukung dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka memberikan kepada guru banyak pilihan tempat untuk melangsungkan proses pembelajaran. Guru bisa memilih untuk melakukan pembelajaran di lingkungan sekolah atau mungkin juga melakukannya di tempat lebih menarik yang tidak jauh dari sekolah.

Ditambah lagi, di tempat dilaksanakannya pembelajaran pastinya sudah terdapat berbagai obyek yang bisa dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran. Hal tersebut menjadi nilai tambah tersendiri dalam pembelajaran Bahasa Inggris

Dua hal yang disebutkan di atas hanya merupakan bagian kecil dari berbagai kelebihan pembelajaran Bahasa Inggris*.* Namun, dua faktor pendukung tersebut juga sekaligus memiliki kelemahan. Misalnya, pada soal pilihan tempat pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan di alam terbuka, menjadikan pembelajaran ini rentang terhadap adanya gangguan dari luar. Baik gangguan yang berasal dari lingkungan sekitar tempat pelaksanaan pembelajaran ataupun gangguan dari alam itu sendiri. Misalnya, gangguan dari lingkungan sekitar, seperti suara-suara bising kendaraan bermotor, atau suara bising dari aktivitas masyarakat lainnya. Gangguan dari alam, misalnya panasnya terik matahari atau mungkin juga hujan.

Sedangkan obyek yang berada di lingkungan tempat pembelajaran juga tidak akan bisa berfungsi secara maksimal apabila tidak didukung oleh kreativitas guru yang mumpuni. Jadi untuk mengelola pembelajaran ini, guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi agar segala obyek di tempat pembelajaran bisa dijadikan sebagai media pembelajaran.

Sejauh yang peneliti amati, pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 29 Bulukumba belum berlangsung maksimal*.* Hal ini dapat dilihat pada ketidakmampuan guru mengelola dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sehingga dalam mengajar, guru terkesan monoton dengan menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 29 Bulukumba.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan Manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 29 Bontotiro Kabupaten Bulukumba?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 29 Bontotiro Kabupaten Bulukumba?

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 29 Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 29 Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

1. **Pengembangan kebijakan sekolah**

Metode pembelajaran berfokus pada proses pembelajaran atau interaksi dalam belajar mengajar dengan menggunakan bahan ajar dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008: 147) mendefinisikan “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal.” Sedangkan Fathurrohman & Sutikno (2007: 15) mengatakan bahwa “Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian diatas metode dapat digunakan untuk merealisasikan strategi atau model yang telah ditetapkan dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga metode sangat diperlukan oleh seorang guru. Oleh karena itu, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran yang memengang peranan yang amat penting. Jadi penggunaan metode haruslah bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menguasai metode pembelajaran merupakan keharusan, karena seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik jika ia tidak menguasai metode secara tepat. Keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran sangat tergantung kepada cara-cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat dilaksanakan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses membelajarkan seseorang. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran harus ada pembelajar dalam hal ini adalah guru dan ada orang yang belajar dalam hal ini adalah siswa atau peserta didik. Didalam interaksi antara guru dan siswa atau peserta didik membahas bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Rivai & Murni (2010:107) “Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan murid.” Yang artinya bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam hubungannya dengan mata pelajaran yang harus dikuasai. Pola atau bentuk interaksi guru dengan peserta didik dalam membahas bahan ajar tidak lain adalah metode pembelajaran. Menurut Sudjana (2011: 134) “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan peserta didik dalam membahas bahan ajar.”

Menurut Roestiyah (2006: 153) “Metode pembelajaran adalah teknik-teknik penyajian materi yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efesien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.”

Jadi, metode pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, jadi melalui metode ini maka diharapkan tercipta kesadaran siswa untuk meningkatkan keinginan belajarnya. Oleh sebab itu, pemilihan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan, jenis dan materi yang akan diajarkan.

Metode pembelajaran sangatlah penting baik bagi calon guru maupun para guru yang telah berpengalaman mengajar. Selanjutnya Fathurrohman & Sutikno (2007: 55) menyatakan “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.”

Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memengang peranan penting dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan keadaan dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh sebab itu, salah satu hal yang mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami keberadaan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan proses belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Lebih lanjut Sukmadinata & Syaodih (2012: 12) mengatakan “Metode pembelajaran yaitu mencakup kegiatan proses belajar mengajar yang mengaktifkan siswa dan menempatkan siswa sebagai subjek.” Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan semua potensi sendiri, berkreasi, mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri.

Melalui proses pembelajaran fungsi dan tugas pendidik tertunaikan, sesuai dengan pernyataan Prayitno (2009: 320) “Metode pembelajaran adalah unsur dasar teknologi dinamis dalam proses pembelajaran harus mampu menggerakkan situasi pendidikan menjadi kegiatan nyata yang langsung melibatkan peserta didik.”

Metode pembelajaran sebagai cara atau alat bantu dalam proses pembelajaran haruslah mengandung unsur-unsur yang inovatif, karena akan memberi alternatif lain yang dapat dipergunakan di kelas. Oleh sebab itu, metode pembelajaran harus bersifat luwes.

Menurut Djamarah (1997: 222)

Penggunaan metode pembelajaran didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (1) Selalu berorientasi pada tujuan, (2) Tidak hanya terikat pada alternatif saja, (3) Kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode, serta (4) Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.

Makin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya dikarenakan oleh pemilihan metode yang kurang tepat.

Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam proses pembelajaran. Disebabkan metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**
2. **Perencanaan pembelajaran**

Pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses. Proses pembelajaran yang baik hanya dapat diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Perencanaan pembelajaranlah yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat yang penting bagi guru. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya dan tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru Bahasa Inggris pada SMP Negeri 29 Bulukumba belum efketif. Pada beberapa aspek perencanaan pembelajaran yang telah disusun Masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu orientasi perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris harus berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara umum.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hakim (2008: 45) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran dirumuskan lalu dilaksanakan oleh guru Maupun siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan terhadap apa yang hendak dicapai dalarn suatu proses pembelajaran serta bagaimana upaya untuk mencapainya.

Selain itu, Sagala (2009: 142) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi: (1) menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran, (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksionai khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang Maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran, (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Mendeskrifsikan tujuan pembelajaran
2. Memilih/menentukan Materi
3. Menentukan metode pembelajaran
4. Menentukan media/aiat pembeiajaran
5. Penyusunan perangkat penilaian
6. Mengalokasikan waktu
7. **Pelaksanaan pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada SMP Negeri 29 Bulukumba belum Maksimal. Hal tersebut ditunjukkan pada beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran antara lain cara membuka pelajaran, penyajian Materi, penggunaan metode, penggunaan alat peraga/media pembelajaran, penggunaan bahasa yang komunikatif, menyimpulkan Materi pembelajaran, serta pemberian umpan balik kepada siswa. Pelaksanaan Indikator-indikator tersebut di atas Masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang Maksimal.

1. Kemampuan membuka pelajaran
2. Menyajikan Materi
3. Menggunakan metode
4. Menggunakan alat peraga/media pembelajaran
5. Menggunakan bahasa yang komunikatif
6. Mengelola kelas
7. Menyimpulkan pelajaran
8. Memberikan umpan batik
9. **Penilaian pembelajaran**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Inggris Pada SMP Negeri 29 Bulukumba belum terlaksana dengan baik. Walaupun hasil penelitian menunjukkan hampir semua indikator pada penilaian pembelajaran sudah terlaksana, seperti kemampuan memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran, kemampuan memeriksa jawaban, kemampuan mengklasifikasikan jawaban, kemampuan menyimpulkan hasil penilaian, kemampuan menyusun program tindak lanjut, akan tetapi penilaian pembelajaran tersebut Masih lebih bersifat umum sebagaimana layaknya Mata pelajaran yang lain. Belum sepenuhnya mencerminkan penilaian pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih spesifik, yaitu penilaiannya meliputi seluruh aspek perubahan tingkah laku peserta didik baik aspek kognitif, aspek afektif Maupun aspek psikomotorik.

Secara umum, Hayat (2007: 249) mengemukakan bahwa tujuan penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya diarahkan pada empat hal, yaitu: 1) penelurusan (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana, 2) pengecekan (*cheking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran, 3) pencarian (*finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan-kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan 4) penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah anak didik menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan atau belum.

1. **Faktor pendukung dan penghambat**
2. Faktor pendukung dan penghambat pada perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendukung guru Bahasa Inggris pada SMP Negeri 29 Bulukumba dalam penyusunan perencanaan pembelajaran antara lain adanya kerjasama dengan teman guru, dukungan dari pihak sekolah dalam rangka pengembangan kompetensi guru, serta suasana Iingkungan sekolah yang kondusif memudahkan guru mengadakan komunikasi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang menghambat penyusunan perencanaan pembelajaran antara lain Masih terbatasnya pengetahuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, terbatasnya sarana pendukung seperti buku sumber dan buku penunjang lainnya, serta rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan kompetensinya.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, perlu diupayakan pengembangan kompetensi guru Bahasa Inggris pada SMP Negeri 29 Bulukumba melalui pelatihan, peningkatan wawasan kependidikan khususnya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Di lain pihak, sekolah juga harus melengkapi sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan oleh guru sehingga dapat melaksanakannya tugas dengan baik. Dalam hal ini tetap memperhatikan skala prioritas kebutuhan guru dan kemampuan sekolah.

1. Faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran

Sanjaya (2009: 197) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya: faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan alat yang tersedia, dan faktor lingkungan.

Dilihat dari faktor guru, hal yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran antara lain: (1) jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka, (2) pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, (3) segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat guru, (4) pandangan guru terhadap Mata pelajaran yang diajarkan.

Dilihat dari faktor siswa, hal yang dapat berpengaruh antara lain: (1) latar belakang siswa meliputi jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi, dan latar belakang kehidupan keluarga, (2) sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh siswa. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain: (1) dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar, (2) dapat memberikan berbagai pilihan bagi siswwa untuk belajar.

Dilihat dari segi faktor lingkungan, ada dua hal yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) organisasi kelas yang meliputi jurnlah siswa dalam satu kelas, (2) iklim sosio-psikologis meliputi keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran baik secara internal Maupun secara eksternal. Iklim sosio­psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan pimpinan. Iklim sosio-psikologis secara eksternal adalah hubungan sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada SMP Negeri 29 Bulukumba, antara lain adanya hubungan yang harmonis dan saling keterbukaan antara rekan-rekan guru sehingga memungkinkan saling bertukar informasi dan Masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Faktor lainnya adalah jumlah siswa yang tidak terlalu padat dalam satu ruangan yaitu sekitar 25 sampai 30 orang sehingga memudahkan guru mengaturnya dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat antara lain terbatasnya sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran seperti kurangnya buku pelajaran dan penunjang.

Untuk mengatasi faktor penghambat di atas, antara lain dapat dilakukan penambahan jumlah sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran seperti pengadaan buku pelajaran, peningkatan wawasan guru Bahasa Inggris dengan mengikut sertakan dalam berbagai jenis pelatihan Mata pelajaran, dan saling tukar pendapat dengan rekan guru Mata pelajaran dalam rumpun Bahasa Inggris.

1. Faktor pendukung dan penghambat penilaian pembelajaran

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan penilaian. Hasil penelitian menujukkan bahwa faktor yang mendukung dalam kegiatan penilaian adalah pemahamann guru yang cukup luas tentang hakekat penilaian itu sendiri sehingga dapat melakukannya dengan benar dan obyektif. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain,

sikap guru yang sering menunda pekerjaan, banyaknya waktu yang diperlukan untuk memeriksa pekerjaan siswa dan sulitnya memberikan nilai bagi siswa yang mencakup tiga aspek dalam penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, guru sebaiknya mengatur waktu sebaik-baiknya. Guru harus tepat waktu dan hindari menunda pekerjaan. Selain itu pengembangan kompetensi guru tetap harus dilaksanakan agar ilmu yang dimiliki tidak ketinggalan jaman.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 29 Bulukumba telah berjalan baik. Hal ini dilihat dari RPP yang memuat: materi pembelajaran,  media pembelajaran, perangkat penilaian, dan alokasi waktu, Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 29 Bulukumba telah berjalan baik. Hal ini ditandai dengan kegiatan pelaksanaan yang dibagi kedalam tiga tahapan yaitu: kegiatan awal*,* kegiatan inti*,* dankegiatan akhir*,* Evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 29 Bulukumba belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan kelemahan guru belum mengelola waktu dengan baik, sehingga tidak semua peserta didik dapat dinilai dengan baik dari aspek kognitif, psikomotor maupun afektif.
2. Faktor pendukung Manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 29 Bulukumba adalah guru memiliki motivasi tinggi, dan banyaknya sumber belajar yang nyata yang ada di lingkungan sekolah. Faktor penghambatnya adalah tidak adanya wadah bagi guru Bahasa Inggris untuk saling tukar informasi mengenai perencanaan pembelajaran yang baik itu sendiri.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, dan aplikasinya dalam usaha peningkatan mutu pendidikan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala SMPN 29 Bulukumba diharapkan menggiatkan sosialisasi pembelajaran agar tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris tetapi juga pada mata pelajaran lain.
2. Guru Bahasa Inggris agar memaksimalkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam mengenai manajemen pembelajaran  agar menyempurnakan penelitian yang sudah ada biar bisa mendatangkan manfaat lebih bagi dunia pendidikan.
4. Agar pembelajaran Bahasa Inggris terlaksana dengan maksimal maka di sarankan kepada guru agar memaksimalkan perencanaan pembelajarannya pada RPP berbasis *outdoor activity* berdasarkan pada tujuan pembelajaran bahasa inggris. Serta mengelola waktu penilaian dengan baik, sehingga memungkinkan seluruh peserta didik dapat dinilai.
5. Agar pembelajaran terlaksana bukan hanya pada pembelajaran bahasa inggris saja maka di sarankan kepada sekolah agar manajemen pembelajaran di sosialisasikan kepada semua guru mata pelajaran;
6. Agar pembelajaran Bahasa Inggris terlaksana dengan maksimal maka di sarankan kepada guru agar memaksimalkan perencanaan pembelajarannya pada RPP berbasis *outdoor activity* berdasarkan pada tujuan pembelajaran bahasa inggris. Serta mengelola waktu penilaian dengan baik, sehingga memungkinkan seluruh peserta didik dapat dinilai.
7. Bagi peneliti lainnya yang ingin untuk meneliti lebih dalam agar menyempurnakan penelitian yang sudah ada, serta lebih bermanfaat bagi dunia pendidikan.
8. **DAFTAR PUSTAKA**

**Agustiana. 2011**. Implementasi MBS di SMP I Pana Mamasa. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar : Program Pascasarjana UNM Makassar.

**Chan, S.M. & Sam, T.T. 2011. Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.**

**Dadang, S. 2011.** Manajemen Berbasis Sekolah. [*Makalah Ilmu Pendidikan dan Perpustakaan*](http://makalahilmupendidikandanperpustakaan.blogspot.com/)*,(<http://makalah> Ilmu Pendidikan dan Perpustakaan. blogspot.com, diakses januari 2013)*

Engkoswara & Komariah, A. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Elqorni, A. 2009. Fungsi-Manajemen-Menurut-Para-Ahli. *Jurnal Sdm.* (http://jurnal-sdm.blogspot.com. Diakses 2012).

Andri, Y.Y., (2007), Pengembangan Metode Pembelajaran Tentang Lingkungan, Langkah Kecilku Untuk Masa Depan Bumi: 1–4, http://www.educareunit.com (diakses Januari 2008).

Asaad, I., (2010), Sekolah Adiwiyata: Kurikulum Berbasis Lingkungan, http://wartapedia.com/lingkungan/konservasi (diakses Februari 2011)

Bapedalda DIY, (2005), Penilaian Penyelenggaraan Sekolah Berwawasan Lingkungan Hidup Tahun 2005, http://bapedalda.diy.go.id/fileopen.php (accessed November 2007).

Bapedalda SU, (2006), Bapedaldasu Gelar Lomba Sekolah Berwawasan Lingkungan, http://bapedaldasu.go.id/informasi\_detail.php (accessed November 2007).

Booklet Hari Lingkungan Hidup, (2007), Penghargaan Adiwiyata 2007, www.menlh.go.id (accessed November 2007).

Chabir, S., Sekolah Berbudaya Lingkungan sebagai Media Inovatif Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa di SMAN 2 Probolinggo,

Depdiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menegah, (2007), Menuju Sekolah Berwawasan Lingkungan, http://www.dikdasmen.org/files/advertorial/SBL.FINAL.pdf (accessed November 2007).

Joomla, (2004), Pendekatan Terpadu Pengelolaan Pencemaran Lingkungan, http://www.unila.ac.id (accessed November 2007).

Kementerian Lingkungan Hidup, (2003), Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup, www.menlh.go.id (accessed November 2007).

Kepala BAPEDALDASU, (2006), Penetapan Pemenang Lomba Sekolah Berwawasan Lingkungan Tingkat Propinsi Sumatera Utara Tahun 2006, Bapedaldasu, Medan.

Mambo, (2007), Terbuka, Peluang Muatan Lokal Lingkungan Hidup Dalam KTSP, http://www.duniaguru.com (accessed November 2007).

Ritonga, A., (2003), Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Moleong, J.L. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Siahaan, N.H.T., (2004), Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan (edisi kedua), Penerbit Erlangga, Jakarta.

**Satori, D. & Komariah, A.** 2009. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Usman, H. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi. 2010. Asas-Asas Manajemen. Bandung: Man.